

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Hasil Belajar

2.1.1.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diartikan sebagai pencapaian siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Menurut Barus & Ridwan (dalam Adinda Amelia Putri, Retno Mustika Dewi, 2022) “Hasil belajar ialah metode yang digunakan untuk melihat, mengevaluasi dan mengelola keberhasilan belajar. Keberhasilan kegiatan proses belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang diraih setelah pembelajaran”.

Pada siswa OSIS, hasil belajar juga terkait dengan kemampuan kognitif yaitu pengetahuan mereka dalam memahami materi meskipun fokus nya harus terbagi ke aktivitas organisasi juga. Selain itu, dari kemampuan afektif dilihat dari sikap mereka saat proses pembelajaran serta motivasi mereka untuk selalu mengerjakan tugas akademik dengan maksimal. Apabila siswa OSIS dapat mengatur prioritas maka mereka dapat memiliki waktu untuk belajar memahami materi yang diajarkan guru meskipun padat nya kegiatan organisasi. Dan siswa yang memiliki motivasi untuk tidak menunda nunda mengerjakan tugas dapat mengerjakan tugas dengan maksimal yang membuat hasil belajar yang optimal.

Hasil belajar yang optimal juga mencakup kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama pembelajaran ke dalam situasi nyata. Siswa OSIS yang memiliki keterampilan manajemen waktu yang baik akan mampu memanfaatkan keterlibatan mereka dalam organisasi untuk mendukung prestasi akademik, sekaligus meningkatkan keterampilan interpersonal yang relevan dengan kehidupan mereka di masa depan.

Menurut penelitian Adinda Amelia Putri, Retno Mustika Dewi (2022) “Siswa akan mendapatkan hasil belajar baik apabila mereka dapat mengatur waktu dengan baik.”. Senada dengan hasil penelitian yang dilakukan Hasan & Sari (2021) mengungkapkan adanya hubungan positif manajemen waktu pada hasil belajar. Sehingga manajemen waktu yang baik adanya pengaruh pada hasil belajar.

2.1.1.2 Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dapat dievaluasi melalui tiga domain utama: Kognitif (pengetahuan), Afektif (sikap), dan Psikomotorik (keterampilan). Seperti yang dikemukakan oleh B. S. Bloom (dalam Yasmin Salsabila Ananda Aditya, Sari Harahap, Nabila Fitria, Nisaiy Darussakinah Harahap, 2023) berpendapat bahwa tujuan pendidikan itu harus senantiasa mengacu kepada tiga ranah yang melekat pada diri peserta didik yaitu : ranah proses berfikir (kognitif), ranah nilai atau sikap (afektif), dan ranah keterampilan (psikomotorik).

Fokus penelitian ini pada ranah kognitif dan afektif akan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana siswa OSIS menggunakan proses berpikir mereka untuk menetapkan prioritas dan bagaimana sikap serta motivasi dalam menghindari prokrastinasi akademik sehingga hasil belajar optimal. Berikut pengertian ranah kognitif dan afektif.

1. Kemampuan kognitif (pengetahuan dan pemahaman)

Kemampuan kognitif merupakan salah satu kemampuan penting dalam hasil belajar terkait pemahaman dan pengetahuan mereka terhadap materi yang dipelajari. Menurut Hasan Basri (2018) “Kemampuan kognitif adalah keterampilan berbasis otak yang diperlukan untuk melakukan tugas apapun dari yang sederhana hingga yang paling kompleks.”

Indikator kemampuan kognitif siswa dapat disusun berdasarkan taksonomi Bloom revisi yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta.



Gambar 2. 1 Taksonomi Bloom Ranah Kognitif

Keenam indikator kognitif tersebut memberikan siswa OSIS kemampuan komprehensif untuk tidak hanya unggul dalam hal akademis, tetapi juga untuk berkontribusi secara efektif dalam organisasi. Hasil belajar yang optimal tercapai ketika mereka mampu mengingat informasi, memahami dan menerapkan konsep, menganalisis situasi, mengevaluasi pilihan, serta menciptakan solusi atau inovasi baru yang relevan dengan peran mereka sebagai siswa maupun anggota OSIS.

Indikator Kemampuan Kognitif menurut Taksonomi Bloom Revisi :

1. Mengingat (*Remembering*):

Kemampuan mengingat fakta dasar atau informasi yang dipelajari. Dalam akademik, Mengingat jadwal tugas akademik atau materi pelajaran yang perlu dipelajari. Contohnya, Siswa OSIS mengingat deadline tugas matematika dan mata pelajaran lainnya, serta menghafal rumus yang diperlukan untuk ujian. Dalam organisasi, mengingat jadwal kegiatan organisasi seperti rapat OSIS dan tanggung jawab dalam program kerja. Contohnya, Siswa OSIS mengingat kapan harus menghadiri rapat koordinasi kegiatan sekolah dan tugas yang harus diselesaikan dalam persiapan acara sekolah.

2. Memahami (*Understanding*):

Kemampuan memahami arti dari konsep atau informasi dan menjelaskan dengan kata-kata sendiri. Dalam akademik, memahami pentingnya menyelesaikan tugas tepat waktu untuk mengurangi beban akademik yang menumpuk. Contohnya, Siswa OSIS memahami bahwa prokrastinasi akan menambah beban di akhir semester, sehingga lebih baik membagi waktu belajar secara teratur. Dalam organisasi, memahami cara mengelola waktu antara kegiatan akademik dan tanggung jawab di OSIS. Contoh: Siswa OSIS memahami bagaimana membagi waktu antara belajar untuk ujian dan mempersiapkan acara sekolah, dengan memprioritaskan tugas yang paling mendesak.

3. Menerapkan (*Applying*):

Kemampuan menggunakan pengetahuan dalam situasi baru atau konteks nyata. Dalam akademik, menggunakan metode manajemen waktu untuk

menyelesaikan tugas akademik. Contohnya, Siswa OSIS menerapkan metode Pomodoro atau membuat jadwal belajar harian untuk menghindari menunda-nunda. Dalam organisasi, menerapkan teknik manajemen waktu yang sama dalam tugas-tugas OSIS. Contohnya, Siswa OSIS menerapkan jadwal prioritas untuk menyelesaikan tugas OSIS, seperti membagi waktu antara rapat OSIS dan belajar untuk ujian mendatang.

4. Menganalisis (*Analyzing*):

Kemampuan memecah informasi menjadi bagian-bagian untuk memahami struktur atau hubungan antarbagian. Dalam akademik, menganalisis penyebab utama prokrastinasi akademik dan mencari solusi untuk mengatasinya. Contohnya, Siswa OSIS menganalisis bahwa kurangnya prioritas menyebabkan mereka menunda tugas sekolah, dan kemudian mengidentifikasi kebiasaan mana yang perlu diubah.

Dalam organisasi, menganalisis dampak prokrastinasi akademik terhadap kinerja di OSIS dan sebaliknya. Contohnya, Siswa OSIS menganalisis bagaimana tugas OSIS yang tidak diatur dengan baik memengaruhi waktu belajar mereka, dan bagaimana hal itu memicu penundaan akademik.

5. Mengevaluasi (*Evaluating*):

Kemampuan menilai atau mempertimbangkan suatu ide atau karya berdasarkan kriteria tertentu. Dalam akademik, mengevaluasi efektivitas strategi manajemen waktu yang digunakan untuk mengurangi prokrastinasi. Contohnya, Siswa OSIS mengevaluasi apakah metode to-do list harian berhasil dalam mengurangi penundaan dan meningkatkan produktivitas akademik. Dalam organisasi, mengevaluasi strategi pengaturan prioritas antara akademik dan OSIS. Contohnya, Siswa OSIS mengevaluasi apakah alokasi waktu yang mereka tetapkan untuk kegiatan OSIS dan belajar telah berjalan efektif atau masih perlu penyesuaian.

6. Menciptakan (*Creating*):

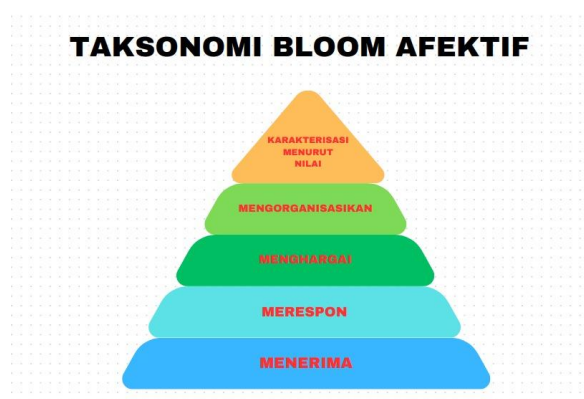
Kemampuan menggabungkan berbagai elemen untuk menciptakan sesuatu yang baru atau mengembangkan solusi baru. Dalam akademik, menciptakan rencana belajar dan strategi prioritas yang disesuaikan untuk mencegah

prokrastinasi. Contohnya, Siswa OSIS merancang strategi belajar yang lebih efektif, misalnya dengan membuat jadwal prioritas mingguan untuk setiap mata pelajaran. Dalam organisasi, menciptakan sistem organisasi waktu yang lebih baik dalam membagi fokus antara tanggung jawab akademik dan OSIS. Contoh: Siswa OSIS menciptakan rencana kerja organisasi yang fleksibel, dengan memasukkan waktu cadangan untuk belajar guna mengurangi konflik waktu antara akademik dan OSIS.

2. Kemampuan Afektif (Sikap dan Motivasi)

Kemampuan afektif mencakup sikap, perasaan, dan motivasi siswa terhadap pembelajaran dan tanggung jawab mereka. Menurut (Aswar Anas, Septi Budi Sartika, 2021) “Kemampuan afektif adalah salah satu kemampuan penting yang harus dikuasai oleh siswa baik dalam kegiatan belajar mengajar ataupun di luar kegiatan belajar mengajar.”

Siswa OSIS yang memahami dan melewati setiap tahap dalam domain afektif akan lebih siap menghadapi tantangan, baik dalam organisasi maupun akademik. Berikut indikator ranah afektif dalam taksonomi Bloom.



Gambar 2. 2 Taksonomi Bloom Ranah Afektif

Kemampuan mereka untuk menginternalisasi nilai-nilai positif akan membantu mereka tidak hanya berhasil dalam peran di OSIS, tetapi juga dalam studi akademik dan kehidupan secara keseluruhan. Nilai-nilai yang diorganisasikan dengan baik dan diinternalisasi akan mendukung mereka dalam mencapai hasil belajar yang optimal, menjaga keseimbangan antara kewajiban organisasi dan akademis, serta menjadi pemimpin yang efektif di masa depan.

Penerapan domain afektif dalam kegiatan belajar di kelas sangat penting karena mendukung tidak hanya penguasaan materi akademik, tetapi juga pembentukan karakter siswa. Siswa yang memiliki sikap positif terhadap pembelajaran cenderung lebih disiplin, bertanggung jawab, serta berkomitmen dalam proses belajar. Hal ini mempermudah mereka beradaptasi dengan tantangan akademik, mempertahankan motivasi belajar, dan secara keseluruhan meningkatkan hasil akademis mereka.

Dalam konteks siswa OSIS, kemampuan afektif memainkan peran penting dalam menentukan seberapa baik mereka menjaga keseimbangan antara tugas akademik dan tanggung jawab organisasi. Indikator afektif mencerminkan dedikasi, minat, serta kemampuan siswa dalam mengelola emosi dan motivasi diri. Sikap positif terhadap tugas-tugas ini berdampak langsung pada hasil belajar dan pencapaian akademik mereka.

Indikator Kemampuan Afektif menurut Taksonomi Bloom Revisi :

1. Menerima (*Receiving*):

Kesediaan untuk memperhatikan dan menyadari adanya nilai atau fenomena tertentu. Dalam akademik, siswa OSIS menyadari pentingnya mengurangi prokrastinasi dan bersedia mendengarkan saran untuk meningkatkan manajemen waktu. Contohnya, siswa OSIS mendengarkan dengan penuh perhatian ketika guru memberi arahan tentang bagaimana mengelola tugas-tugas sekolah secara efektif. Dalam organisasi, siswa OSIS menerima bahwa tanggung jawab OSIS juga membutuhkan manajemen waktu yang baik agar tidak berbenturan dengan akademik. Contohnya, siswa OSIS menerima pentingnya mengikuti rapat secara disiplin dan menyelesaikan tugas organisasi sesuai tenggat waktu.

2. Merespon (*Responding*):

Kesediaan untuk berpartisipasi aktif atau merespons terhadap nilai atau fenomena tersebut. Dalam akademik, Siswa OSIS mulai menerapkan strategi untuk mengurangi penundaan dalam belajar. Contohnya, siswa OSIS mencoba menggunakan aplikasi pengingat atau membuat catatan untuk menjaga agar tidak menunda belajar. Dalam organisasi, siswa OSIS

merespons dengan lebih aktif dalam merencanakan dan mengorganisir kegiatan OSIS, tanpa mengabaikan tugas akademik. Contohnya, siswa OSIS merespons dengan segera menyelesaikan tugas OSIS sesuai jadwal, lalu melanjutkan ke tugas akademik tanpa penundaan.

3. Menghargai (*Valuing*):

Memberikan nilai atau penghargaan terhadap suatu hal, yang menunjukkan pengakuan terhadap pentingnya hal tersebut. Dalam akademik, Siswa OSIS mulai menghargai pentingnya manajemen waktu dan dampak positifnya terhadap hasil belajar. Contohnya, siswa OSIS mulai melihat nilai penting dalam menyelesaikan tugas tepat waktu karena dampaknya terhadap nilai dan peringkat akademik. Dalam organisasi, siswa OSIS menghargai pentingnya keseimbangan antara akademik dan tanggung jawab organisasi. Contoh: Siswa OSIS mengakui bahwa menyelesaikan tugas OSIS dengan baik sambil menjaga prestasi akademik menunjukkan tanggung jawab dan integritas pribadi.

4. Mengorganisasikan (*Organizing*):

Menyusun atau mengintegrasikan nilai-nilai yang berbeda menjadi sistem nilai pribadi yang lebih teratur. Dalam akademik, siswa OSIS mulai mengintegrasikan nilai kedisiplinan dan prioritas dalam mengelola waktu antara tugas sekolah dan kegiatan lainnya. Contohnya, siswa OSIS menyusun strategi belajar yang terorganisir, termasuk alokasi waktu yang cukup untuk belajar setiap hari sambil tetap berpartisipasi aktif di OSIS. Dalam organisasi, Siswa OSIS mengorganisir tugas OSIS dan akademik dengan mempertimbangkan mana yang lebih mendesak dan lebih penting. Contoh: Siswa OSIS membuat jadwal prioritas harian atau mingguan yang menggabungkan tanggung jawab akademik dan kegiatan OSIS secara seimbang.

5. Karakterisasi menurut nilai (*Characterization by a Value*):

Nilai-nilai yang diinternalisasi menjadi bagian dari karakter seseorang, dan perilaku sehari-hari secara konsisten mencerminkan nilai-nilai tersebut. Dalam akademik, Nilai manajemen waktu yang baik dan komitmen terhadap

tugas akademik menjadi bagian dari karakter siswa OSIS. Contohnya, Siswa OSIS dikenal sebagai siswa yang disiplin dan tidak pernah menunda tugas sekolah, menunjukkan bahwa nilai manajemen waktu sudah menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari. Dalam organisasi, Nilai tanggung jawab dan komitmen yang tinggi terhadap tugas OSIS dan akademik menjadi bagian dari kepribadian siswa OSIS. Contohnya, Siswa OSIS selalu konsisten dalam memenuhi tugas OSIS dan menjaga prestasi akademik, menunjukkan bahwa mereka telah berhasil menginternalisasi nilai kedisiplinan dan tanggung jawab.

2.1.2 Prokrastinasi Akademik

2.1.2.1 Pengertian Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik adalah perilaku menunda-nunda saat mengerjakan tugas akademik. Prokrastinasi ini melibatkan penundaan aktivitas belajar atau penyelesaian tugas yang biasanya penting dan mendesak, meskipun siswa menyadari konsekuensi negatif yang mungkin terjadi akibat penundaan tersebut. Seperti yang dikemukakan dalam penelitian Ramadhan & Winata (2016) “Prokrastinasi Akademik akan berdampak negatif yang mana nantinya akan berpengaruh pada hasil belajar siswa”.

Dalam konteks akademik, prokrastinasi umumnya berkaitan dengan tugas-tugas seperti belajar untuk ujian, menyelesaikan makalah, atau proyek kelompok. Seperti yang dikemukakan oleh ferrari et al dalam penelitian Sri Hardianti Sartika, Betanika Nila Nirbita (2021) Perilaku menunda dalam lingkup akademik disebut dengan prokrastinasi akademik.

Prokrastinasi dapat terjadi karena siswa tersebut tidak dapat memanajemen waktu yang baik sehingga tidak dapat mengatur prioritas mereka. Seperti pada penelitian Lita Herlianti (2021) “Manajemen Waktu berpengaruh secara signifikan terhadap Prokrastinasi Akademik mahasiswa pendidikan ekonomi universitas siliwangi”.

2.1.2.2 Indikator Prokrastinasi Akademik

Menurut ferrari, dalam penelitian Depi Apriliyanti (2021) indikator prokrastinasi akademik dapat dilihat sebagai berikut.

1. Penundaan dalam memulai maupun menyelesaikan tugas yang dihadapi
2. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas
3. Adanya kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual
4. Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melaksanakan tugas yang harus dikerjakan

Seperti yang dikemukakan oleh ferrari (dalam Syarifan Nurjan, 2020) terdapat 4 indikator prokrastinasi yang akan saya kembangkan ke indikator penelitian ini untuk mengeksplorasi ke indikator yang berkaitan.

Tabel 2. 1 Tabel Indikator Prokrastinasi Akademik Menurut Ferrari dan Menurut Peneliti

INDIKATOR PROKRASTINASI AKADEMIK MENURUT FERRARI (1995)	INDIKATOR PENELITIAN BERDASARKAN REFERENSI FERRARI (1995)
Penundaan dalam memulai maupun menyelesaikan tugas yang dihadapi	Frekuensi Penundaan Tugas
Keterlambatan dalam mengerjakan tugas	Durasi Penundaan Tugas karena Ketidakmampuan Mengelola Waktu
Adanya kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual	Tingkat Penyesalan setelah Menunda
Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melaksanakan tugas yang harus dikerjakan	Mengalihkan Perhatian ke Aktivitas Lain

Beberapa indikator yang akan digunakan di penelitian ini untuk mengidentifikasi prokrastinasi akademik, di antaranya:

1. Frekuensi Penundaan Tugas

Ferrari menyatakan bahwa prokrastinasi akademik ditandai dengan kecenderungan menunda untuk memulai dan menyelesaikan tugas. Dalam

konteks siswa OSIS, hal ini berarti mereka kerap menunda pengerjaan tugas akademik karena terlibat dalam kegiatan organisasi. Oleh karena itu, perlu dianalisis frekuensi keterlambatan siswa OSIS dalam memulai maupun menyelesaikan tugas akademik.

2. Durasi Penundaan Tugas karena Ketidakmampuan Mengelola Waktu

Menurut Ferrari, keterlambatan dalam menyelesaikan tugas merupakan salah satu indikator prokrastinasi akademik. Siswa OSIS mungkin menunda penyelesaian tugas setelah menerimanya, yang pada akhirnya berdampak pada ketidaktepatan waktu dalam pengumpulan tugas. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui sejauh mana siswa OSIS mengalami keterlambatan dalam menyelesaikan tugas akademik akibat ketidakmampuan dalam mengelola waktu secara efektif.

3. Tingkat Penyesalan setelah Menunda

Ferrari menjelaskan bahwa adanya kesenjangan antara rencana dan pelaksanaan merupakan salah satu ciri dari prokrastinasi akademik. Siswa OSIS mungkin telah merencanakan waktu tertentu untuk menyelesaikan tugas akademik, namun justru menunda pelaksanaannya karena terlibat dalam kegiatan organisasi. Akibatnya, tugas tersebut tidak terselesaikan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Oleh karena itu, penting untuk mengukur tingkat penyesalan yang dialami siswa OSIS akibat penundaan tersebut.

4. Mengalihkan Perhatian ke Aktivitas Lain

Ferrari menegaskan bahwa individu yang melakukan prokrastinasi akademik sering kali mengalihkan perhatian ke aktivitas lain yang lebih menyenangkan dibandingkan tugas yang seharusnya dikerjakan. Dalam konteks siswa OSIS, mereka mungkin lebih memilih untuk mengikuti kegiatan organisasi yang dianggap lebih menarik, meskipun tugas akademik memiliki tingkat urgensi yang lebih tinggi.

2.1.3 Diskresi Prioritas

2.1.3.1 Pengertian Diskresi Prioritas

Diskresi prioritas adalah kemampuan individu untuk membuat keputusan yang bijak dan strategis dalam menentukan aktivitas atau tugas yang perlu didahulukan berdasarkan tingkat urgensi dan kepentingannya. Dalam konteks pendidikan, diskresi prioritas menjadi kunci keberhasilan siswa OSIS yang memiliki tanggung jawab ganda antara akademik dan organisasi. Dalam buku *First Things First* yang ditulis oleh Stephen R. Covey menekankan bahwa mengutamakan tugas yang penting, bukan hanya yang mendesak, merupakan langkah krusial dalam mencapai efektivitas pribadi dan profesional.

Dalam buku *First things first* nya, covey juga menekankan bahwa menghindari prokrastinasi bukan hanya soal menyelesaikan tugas tepat waktu, tetapi juga soal memilih tugas yang paling bermakna dan berdampak besar terhadap tujuan jangka panjang. Oleh karena itu, siswa OSIS yang memiliki diskresi prioritas yang baik cenderung lebih mampu menghindari prokrastinasi akademik.

Sebagaimana dikemukakan oleh Adinda Amelia Putri & Retno Mustika Dewi (2021), manajemen waktu yang baik memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar. Siswa yang dapat membedakan tugas yang benar-benar penting dari tugas yang mendesak tetapi tidak esensial akan mampu meningkatkan efektivitasnya dalam belajar dan berorganisasi.

Selain itu, Covey juga menyoroti pentingnya refleksi dan evaluasi dalam menetapkan prioritas. Hal ini sejalan dengan temuan Wafa Nurhaliza (2021) bahwa individu yang memiliki kesadaran dalam mengelola aktivitas belajarnya akan lebih proaktif dalam mengatur waktu dan memiliki inisiatif tinggi untuk belajar. Oleh karena itu, evaluasi diri secara berkala menjadi bagian penting dalam meningkatkan diskresi prioritas siswa.

2.1.3.2 Indikator Diskresi Prioritas

Seperti yang dikemukakan oleh Covey (dalam buku *First Things First* Covey) yang akan saya kembangkan ke indikator penelitian ini untuk mengeksplorasi ke indikator yang berkaitan.

Tabel 2. 2 Tabel Indikator Diskresi Prioritas

Indikator Diskresi Prioritas Menurut Covey	Indikator Penelitian Berdasarkan Referensi Covey
Mengutamakan Yang Penting & Menentukan Prioritas	Kemampuan Mengidentifikasi Tugas yang Penting dan Mendesak
Mengelola Waktu Dengan Efektif	Pengelolaan Waktu yang Efektif
Mengembangkan Keberanian Untuk Mengubah	Fleksibilitas dalam Mengubah Prioritas
Mengelola Komitmen	Kemampuan Membuat Keputusan yang Tepat

Indikator Diskresi Prioritas sebagai berikut.

1. Kemampuan Mengidentifikasi Tugas yang Penting dan Mendesak

Covey dalam *First Things First* menekankan pentingnya menentukan prioritas secara bijaksana. Buku tersebut memberikan wawasan tentang bagaimana mengelola waktu dan energi dengan mengidentifikasi tugas yang memiliki tingkat urgensi dan kepentingan tinggi. Dalam penelitian ini, akan dikaji sejauh mana kemampuan siswa OSIS dalam mengidentifikasi tugas yang penting dan mendesak, sehingga dapat membantu mereka mengurangi penundaan dalam menyelesaikan tugas akademik.

2. Pengelolaan Waktu yang Efektif

Covey dalam *First Things First* juga menyoroti pentingnya pengelolaan waktu yang efektif. Buku ini mengajarkan berbagai teknik dan strategi untuk menghindari pemborosan waktu serta meningkatkan produktivitas. Siswa OSIS yang memiliki keterampilan manajemen waktu yang baik cenderung

mampu menyelesaikan tugas lebih cepat dan mengurangi durasi penundaan dalam mengerjakan tugas akademik.

3. Fleksibilitas dalam Mengubah Prioritas

Covey dalam *First Things First* menekankan pentingnya memiliki keberanian untuk menyesuaikan prioritas sesuai dengan kebutuhan dan perubahan situasi. Buku ini mengajarkan bahwa seseorang perlu keluar dari zona nyaman untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang lebih baik. Siswa OSIS yang memiliki fleksibilitas dalam mengubah prioritas cenderung dapat menyesuaikan diri dengan perubahan mendadak tanpa mengalami stres berlebihan. Fleksibilitas ini memungkinkan mereka tetap tenang dan terorganisir dalam menghadapi kondisi yang berubah, sehingga tetap fokus dalam menyelesaikan tugas akademik.

4. Kemampuan Membuat Keputusan yang Tepat

Covey dalam *First Things First* juga membahas pentingnya mengelola komitmen secara bijaksana, termasuk kemampuan untuk mengatakan “tidak” terhadap tuntutan yang tidak sejalan dengan tujuan utama. Kemampuan membuat keputusan yang tepat, terutama dalam menentukan tugas yang harus diprioritaskan, dapat mencegah siswa dari mengalihkan perhatian ke aktivitas yang kurang produktif. Dengan keterampilan ini, siswa OSIS dapat tetap fokus pada tugas akademik yang penting dan mendesak, sehingga dapat meminimalkan prokrastinasi serta menghindari aktivitas yang tidak relevan.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Berikut adalah tabel penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

Tabel 2. 3 Tabel Hasil Penelitian yang Relevan

No.	Data Peneliti	Judul Penelitian	Temuan utama	Keterkaitan
1.	Lita Herlianti (2021)	Pengaruh Locus Of Control Dan Manajemen Waktu Terhadap Prokrastinasi	Manajemen waktu berpengaruh pada	Diskresi prioritas – prokrastinasi akademik

	Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi	Akademik (Survei Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi Angkatan 2018, 2019 Dan 2020)	prokrastinasi akademik.	
2.	Siti Sulastri (2024) Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi	Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Self Control Terhadap Prokrastinasi Akademik Dalam Penyelesaian Skripsi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi (Survey Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018)	Kemampuan mengambil keputusan memengaruhi prokrastinasi akademik dan hasil akhir skripsi.	Diskresi prioritas – prokrastinasi akademik – hasil belajar
3.	Depi Apriliyanti (2021) Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu	Pengaruh Self Efficacy, Prokrastinasi Akademik, Dan Prestasi Akademik Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Survei Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi	Kemampuan kognitif dan perencanaan waktu memengaruhi keberhasilan akademik, mahasiswa yang tidak memiliki	Hasil belajar – diskresi prioritas – prokrastinasi akademik

	Pendidikan Universitas Siliwangi	Angkatan 2018 Dan 2019 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, (Universitas Siliwangi)	perencanaan waktu cenderung menunda-nunda pekerjaan.	
4.	Mellynda Augustine (2021) Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi	Pengaruh Norma Personal Dan Fear Of Failure Terhadap Prokrastinasi Akademik (Survei Pada Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Angkatan 2018)	Ketidakmampuan mengatur waktu menyebabkan prokrastinasi akademik.	Diskresi prioritas – Prokrastinasi
5.	Wafa Nurhaliza (2021) Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi	Pengaruh Self Regulated Learning Dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Serta Implikasinya Terhadap Prokrastinasi Akademik (Survei Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017 Fakultas	Pengelolaan waktu yang baik meningkatkan inisiatif belajar dan mengurangi prokrastinasi akademik.	Diskresi prioritas – hasil belajar – prokrastinasi akademik

		Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi)		
6.	Sri Hardianti Sartika, Universitas Siliwangi & Betanika Nila Nirbita, Universitas Siliwangi (2021)	Prokrastinasi Mahasiswa Calon Guru Pada Masa Pandemi Covid-19	Prokrastinasi akademik berdampak tugas tidak terselesaikan. Namun, tugas itu juga dapat selesai tetapi dengan hasil yang tidak memuaskan karena mengerjakan terburu-buru.	Prokrastinasi akademik – hasil belajar – diskresi prioritas
7.	Muniarti (2023) Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi	Hubungan Antara Self Control Dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Prokrastinasi Akademik Survey Pada Peserta Didik Kelas Xi Ips Sma Negeri 7 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023	Kontrol diri memengaruhi prokrastinasi akademik.	Diskresi prioritas – prokrastinasi akademik

Berdasarkan analisis, seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian-penelitian terdahulu yang relevan mencakup indikator diskresi prioritas. Hal ini menunjukkan adanya kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian

sebelumnya, yaitu adanya keterkaitan antara diskresi prioritas, prokrastinasi akademik, dan hasil belajar.

Namun, terdapat perbedaan utama yang menonjol, yaitu metode pengumpulan data. Penelitian-penelitian terdahulu cenderung menggunakan data kuantitatif berupa angka, sementara penelitian ini lebih mendalam dengan menggali pengalaman langsung dari informan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terkait dinamika diskresi prioritas, prokrastinasi akademik, dan dampaknya terhadap hasil belajar.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran atau kerangka teoritis merupakan panduan esensial dalam penelitian, berfungsi sebagai cetak biru yang membantu peneliti memahami dan menjelaskan fenomena yang diteliti. Kerangka ini mencerminkan teori yang relevan dan memberikan landasan filosofis, epistemologis, metodologis, serta analitis bagi penelitian. Dengan adanya kerangka berpikir, peneliti dapat menerapkan pendekatan yang sistematis dan komprehensif, sehingga hasil penelitian menjadi lebih optimal, menurut Wardhana et al., 2015; Grant & Osanloo, 2014; Van Ryn & Heaney, 1992 (dalam Zainuddin Iba & Aditya Wardhana, 2024).

Penelitian ini berfokus pada hasil belajar siswa yang mengikuti organisasi (OSIS) dalam kaitannya dengan diskresi prioritas dan prokrastinasi akademik. Penelitian ini berupaya untuk memahami bagaimana siswa OSIS mengelola waktu mereka, menetapkan prioritas dalam kegiatan akademik dan organisasi, serta bagaimana kemampuan mereka dalam menunda atau menghindari prokrastinasi akademik berdampak pada hasil belajar. Fokus utama penelitian ini adalah ranah kognitif dan afektif dalam hasil belajar, yang memberikan pemahaman lebih dalam tentang proses berpikir siswa serta motivasi dan sikap mereka terhadap tugas akademik dan organisasi.

Hasil belajar merujuk pada capaian yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang mencakup aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Dalam penelitian ini, aspek kognitif dan afektif menjadi fokus utama, karena berkaitan erat dengan bagaimana siswa OSIS menggunakan proses berpikir mereka untuk menetapkan prioritas serta

bagaimana sikap dan motivasi mereka dalam menghindari prokrastinasi akademik memengaruhi capaian akademik mereka.

Prokrastinasi akademik didefinisikan sebagai kecenderungan untuk menunda tugas-tugas akademik yang penting dan mendesak. Penelitian ini berupaya untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana prokrastinasi akademik dialami oleh siswa OSIS, serta bagaimana mereka merasakan dampaknya terhadap hasil belajar mereka. Teori prokrastinasi Ferrari yang mengidentifikasi beberapa indikator seperti penundaan memulai dan menyelesaikan tugas, serta pengalihan perhatian ke aktivitas yang lebih menyenangkan, akan menjadi kerangka awal untuk memahami pengalaman siswa terkait prokrastinasi akademik. Namun, teori ini akan digunakan sebagai alat bantu untuk memahami bagaimana prokrastinasi muncul dan berdampak pada siswa, berdasarkan perspektif mereka.

Diskresi prioritas mengacu pada kemampuan siswa untuk membuat keputusan bijak mengenai aktivitas atau tugas yang perlu didahulukan berdasarkan tingkat urgensi dan kepentingannya. Dalam konteks siswa OSIS, diskresi prioritas memainkan peran penting dalam membantu mereka menyeimbangkan tanggung jawab organisasi dan akademik. Penelitian ini akan menggali bagaimana siswa OSIS menentukan prioritas, bagaimana mereka memaknai keputusan yang diambil, serta bagaimana pengelolaan prioritas ini mempengaruhi prokrastinasi akademik dan hasil belajar. Teori Manajemen Waktu Covey, yang membagi aktivitas ke dalam empat kuadran berdasarkan urgensi dan kepentingan, digunakan sebagai kerangka untuk memahami dinamika diskresi prioritas dalam kehidupan sehari-hari siswa OSIS, tetapi tetap fokus pada bagaimana siswa merasakan dan menerapkan prinsip-prinsip ini dalam konteks mereka.

Dalam Penelitian Depi Aprilianti (2021) yang berjudul “Pengaruh Self Efficacy, Prokrastinasi Akademik, Dan Prestasi Akademik Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik” dalam Survei pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018 dan 2019 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi. “Dalam mencapai keberhasilan akademik atau prestasi akademik tentunya diperlukan kemampuan kognitif yang baik pula, karena individu yang mengalami hambatan kognitif maka dapat mengganggu prestasi

akademiknya.” sependapat pada penelitian ini bahwa kemampaun kognitif yang baik memiliki pengaruh terhadap hasil belajar. Selain itu, sepakat dengan ferrari mengenai indikator prokrastinasi akademik yaitu Penundaan Untuk Memulai dan Menyelesaikan Tugas yang Dihadapi, Keterlambatan dalam mengerjakan tugas ,Adanya kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual dan Melakukan Aktivitas Lain yang Lebih Menyenangkan. Serta mengatakan “Apabila mahasiswa tidak memiliki aturan diri dan perencanaan waktu yang baik dalam perencanaan belajar ataupun mengerjakan tugas akan cenderung lebih suka menunda-nunda pekerjaan” sependapat pada penelitian ini bahwa memiliki perencanaan waktu sangat penting karena berpengaruh pada kecenderungan menunda nunda mengerjakan tugas dan hasil belajar. Serta dalam penelitian Depi Aprilianti (2021) “Efikasi diri merupakan salah satu kemampuan pengaturan diri individu. Efikasi diri seringkali diartikan sebagai keyakinan atau kepercayaan seseorang akan kemampuannya dalam menyelesaikan suatu hal dengan sukses dalam segala bidang.” sejalan dengan diskresi prioritas pada penelitian ini yang mengatakan bahwa individu harus memiliki kepercayaan diri dalam mengambil keputusan sendiri agar dapat berhasil dalam usaha menyeimbangkan tugas akademik dan organisasi.

Penelitian ini mengintegrasikan teori Taksonomi Bloom dalam memahami dimensi hasil belajar, teori prokrastinasi Ferrari untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi penundaan akademik, dan teori Manajemen Waktu Covey dalam menjelaskan bagaimana diskresi prioritas berperan dalam mengurangi prokrastinasi akademik. Namun, teori-teori ini tidak digunakan sebagai landasan utama sejak awal, melainkan sebagai kerangka berpikir yang fleksibel untuk memahami temuan dari data kualitatif. Pengalaman siswa OSIS dalam menghadapi prokrastinasi dan pengelolaan prioritas akan menjadi sumber utama dalam pengembangan teori dan kesimpulan.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana diskresi prioritas dan prokrastinasi akademik memengaruhi hasil belajar siswa OSIS, berdasarkan pemahaman dan pengalaman siswa sendiri,

serta bagaimana pengelolaan waktu yang baik dapat membantu siswa mengurangi prokrastinasi dan meningkatkan capaian belajar mereka.

2.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, pertanyaan penelitian yang diajukan adalah:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi prokrastinasi akademik pada siswa OSIS terkait pengelolaan waktu antara kegiatan akademik dan organisasi?
2. Apa saja strategi yang digunakan siswa OSIS untuk meningkatkan kemampuan prioritas, khususnya dalam membagi waktu antara tugas akademik dan tanggung jawab organisasi?
3. Bagaimana hubungan antara pengelolaan diskresi prioritas yang efektif dan pengurangan prokrastinasi akademik, serta bagaimana hal ini berkontribusi pada optimalisasi hasil belajar siswa OSIS?